



Dinamika Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab

Ika Oktaviani

mudaberkreasika@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Rahma Sekarningrum

rahmasekarningrummm@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Maulidah Syahrissyarifah

maulidarisa89@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

M Yunus Abu Bakar

elyunusy@uinsa.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi penulis: *mudaberkreasi@gmail.com*

Abstrak. *This study aims to explore the dynamics of Arabic language learning, focus in go nhow different teaching methods impact theunder standing of children and adults. Adopting a qualitative approach, there search analyzesr elevant literature, including books and academic journals, to identify factors influencing theeff ectivenessof Arabic language education in Indonesia. The central hypothesis test edis that varying teaching methods affect the comprehension levels between agegroups. Initial findings indicatet hatlearning environment, motivation, and resource availability are crucial to the success of Arabic language education. Furthermore, differences in teaching approaches for children and adult shave significan teffect son the learning out comes. This study is expected to provid evaluable insight sinto the principle sof Arabic language learning and acquisition, contributing to the enhan cementofteaching practices at various education all levels.*

Keywords: Dynamics of Learning, Teaching Methods, Language Acquisition, Arabic Language

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika pembelajaran Bahasa Arab, dengan fokus pada pengaruh perbedaan metode pembelajaran terhadap pemahaman yang diperoleh oleh anak-anak dan orang dewasa. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis literatur terkait, seperti buku dan jurnal ilmiah, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. Hipotesis utama yang diuji adalah bahwa perbedaan metode pembelajaran akan memengaruhi tingkat pemahaman siswa, terutama antara kelompok usia yang berbeda. Temuan awal menunjukkan bahwa faktor lingkungan belajar, motivasi, serta ketersediaan sumber daya berperan penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, perbedaan teknik pengajaran yang diterapkan pada anak-anak dan orang dewasa memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai prinsip-prinsip pembelajaran dan pemerolehan bahasa Arab, serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pengajaran di berbagai tingkat pendidikan.

Kata Kunci: *Dinamika Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Pemerolehan Bahasa, Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Dinamika pembelajaran dan pemerolehan bahasa Arab sangat penting untuk dipahami agar proses pembelajaran bahasa ini dapat dilakukan secara efektif. Bahasa Arab, sebagai bahasa

yang kaya dan memiliki nilai historis yang signifikan, memegang peranan penting dalam komunikasi global, agama, budaya, dan pendidikan. Di Indonesia, di mana bahasa Arab diajarkan baik sebagai bahasa asing maupun dalam konteks studi Islam, pemahaman tentang prinsip-prinsip pembelajaran dan pemerolehan bahasa ini menjadi sangat penting bagi pendidik, siswa, dan pembuat kebijakan.

Penelitian ini menggali prinsip-prinsip utama yang mengatur proses pembelajaran bahasa Arab, dimulai dari prinsip umum pembelajaran bahasa, kemudian menyempit pada prinsip-prinsip khusus yang disesuaikan dengan bahasa Arab. Prinsip-prinsip ini sangat membantu dalam merancang strategi pengajaran yang efektif untuk berbagai kelompok pelajar, termasuk anak-anak dan orang dewasa. Artikel ini juga membahas konsep pemerolehan bahasa, dengan fokus pada perbedaan antara pembelajaran bahasa dan pemerolehan bahasa, terutama dalam konteks bagaimana siswa memperoleh bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Selain itu, penelitian ini membahas aspek unik dalam pembelajaran bahasa untuk orang dewasa dan anak-anak, karena kedua kelompok ini menghadapi tantangan kognitif, emosional, dan motivasional yang berbeda dalam proses pemerolehan bahasa.

Selanjutnya, artikel ini membahas faktor-faktor pendukung yang memengaruhi baik pembelajaran maupun pemerolehan bahasa Arab. Faktor-faktor tersebut mencakup peran lingkungan, motivasi, metode pengajaran, dan kesiapan kognitif, yang semuanya memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Interaksi antara faktor-faktor ini memengaruhi seberapa cepat dan efektif seorang pelajar dapat menguasai bahasa baru, khususnya bahasa yang kompleks dan terstruktur seperti bahasa Arab.

Dengan menyelidiki aspek-aspek mendasar ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga tentang strategi yang dapat mengoptimalkan pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab, sehingga memastikan bahwa pelajar dapat mencapai kefasihan dan kecakapan dalam bahasa ini yang digunakan secara global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam dinamika pembelajaran bahasa Arab. Data penelitian berasal dari sumber-sumber sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen relevan lainnya. Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data, di mana peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai literatur yang membahas metode pembelajaran bahasa Arab, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa, termasuk faktor-faktor pendukung seperti lingkungan belajar, motivasi, dan ketersediaan sumber daya. Selanjutnya, literatur yang terkumpul dipelajari secara cermat untuk memahami teori, konsep, dan penelitian sebelumnya terkait pembelajaran bahasa Arab, dengan tujuan memperoleh landasan teoritis yang kuat. Tahap berikutnya adalah analisis kualitatif, di mana data yang relevan dianalisis menggunakan metode interpretasi untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan perbedaan antara metode pembelajaran bahasa Arab bagi berbagai kelompok usia. Analisis ini juga menilai efektivitas metode tersebut dalam konteks pendidikan di Indonesia. Setelah itu, data yang telah dianalisis disusun secara sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan, sementara informasi yang tidak relevan disingkirkan agar fokus analisis tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Akhirnya, kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis, dengan memperhatikan relevansi antara metode pembelajaran bahasa Arab dan tingkat pemahaman siswa. Peneliti juga merumuskan rekomendasi mengenai penerapan metode yang efektif untuk konteks Indonesia. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan

wawasan yang komprehensif tentang pembelajaran bahasa Arab serta mengidentifikasi strategi yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prinsip pembelajaran bahasa

Pembelajaran bahasa (Language Learning) merupakan proses pembelajaran yang berlangsung secara formal, di mana bahasa dipelajari melalui panduan atau instruksi, seperti dalam pendidikan formal maupun kursus. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran bahasa, sebagaimana dijelaskan oleh HarulodPalmar, meliputi berbagai pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menggunakan bahasa secara efektif. Sebagaimana berikut;

1. Asumsi dasar dalam belajar bahasa
 - a) Terdapat perbedaan kemampuan belajar bahasa antara anak-anak dan orang dewasa. Anak-anak cenderung lebih cepat memahami dan menyimpan bahasa dalam memori dibandingkan dengan orang dewasa. Oleh karena itu, orang dewasa membutuhkan latihan khusus untuk memperkuat pemahaman mereka.
 - b) Belajar bahasa pada dasarnya adalah penguasaan keterampilan (skill), bukan sekadar menguasai pengetahuan teoretis tentang bahasa.
 - c) Untuk mencapai keterampilan bahasa yang baik, diperlukan dua langkah utama, yaitu:
 - 1) Melakukan latihan pola-pola bahasa secara berulang.
 - 2) Menggunakan bahasa tersebut secara konsisten dengan cara yang benar.
 - d) Penguasaan bahasa sebaiknya dilakukan secara alami, seperti ketika seseorang mempelajari bahasa ibu, tanpa terlalu banyak tekanan atau kesadaran akan struktur formalnya.¹

2. Penyajian materi berdasarkan prioritas

Dalam pembelajaran bahasa, materi sebaiknya disusun berdasarkan urutan pentingnya, dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Mendahulukan keterampilan mendengar (istima') dan berbicara (kalam) sebelum membaca (qira'ah) dan menulis (kitabah).
- 2) Memperkenalkan pola-pola kalimat terlebih dahulu sebelum memberikan daftar kosakata.
- 3) Menyampaikan materi dengan kecepatan normal agar pembelajar terbiasa dengan ritme alami bahasa.

3. Ketelitian dalam mengajarkan Bahasa

Pengajar harus teliti dalam memberikan materi agar siswa tidak melakukan kesalahan, baik dalam pengucapan, intonasi, dialek, penekanan (stressing), bentuk kata, susunan kalimat, maupun makna. Ketelitian ini dapat terwujud jika pengajar sendiri memiliki kompetensi yang baik dan mampu memberikan contoh tanpa kesalahan.²

4. Gradasi dalam Penyajian Materi

Materi pembelajaran bahasa harus disusun secara bertahap, dimulai dari yang paling sederhana menuju yang lebih kompleks. Misalnya, pembelajaran dimulai dari pola

¹Roichatuzzuhriyah Filailatil Fitriyah, 'Hakikat Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Pada Anak', *Jip*, 2.7 (2024), pp. 1011–19.

²Amirudin Rahim Asma Wati Nditia, Amri Tanduklangi, 'Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Barangka Kabupaten Muna Barat', 9.2 (2020), pp. 1–14.

morfologi, sintaks, dan kosakata yang sederhana sebelum beralih ke bentuk yang lebih rumit.³

5. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Pengajar harus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, dengan cara;

- 1) Menghindari pemberian materi yang terlalu membingungkan atau kompleks bagi siswa.
- 2) Membangun rasa percaya diri siswa dengan menunjukkan kemajuan yang telah dicapai dalam penguasaan bahasa.
- 3) Memberikan penghargaan (reinforcement) atas jawaban yang benar untuk memotivasi siswa.
- 4) Menghadirkan suasana kompetisi yang sehat di antara siswa melalui perlombaan, permainan, atau kegiatan seru lainnya.
- 5) Mengintegrasikan unsur permainan dalam latihan (drill) untuk membuat proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan.

Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan pembelajaran bahasa berlangsung efektif dan efisien, serta membantu siswa menguasai keterampilan bahasa dengan cara yang alami dan menyenangkan. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa menurut Al-Khatib (2020), sebagai berikut;

1) Konteks Komunikatif

Dalam pembelajaran bahasa, penting untuk menekankan penggunaan bahasa dalam situasi nyata dan praktis. Siswa didorong untuk menggunakan bahasa target secara langsung dalam percakapan sehari-hari, simulasi situasi kehidupan, atau tugas-tugas komunikatif lainnya. Tujuannya adalah memperkuat keterampilan komunikasi mereka, sehingga bahasa yang dipelajari menjadi lebih relevan dan bermanfaat.

2) Blended Learning (Pembelajaran Terpadu)

Pendekatan ini menggabungkan metode pembelajaran tradisional di kelas dengan teknologi digital, seperti platform e-learning, video pembelajaran, atau aplikasi interaktif. Hal ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Dengan memanfaatkan teknologi, guru juga dapat menyediakan materi yang lebih beragam dan mendukung kebutuhan belajar individu siswa.

3) Pendekatan Interaktif

Interaksi menjadi elemen kunci dalam pembelajaran bahasa. Proses belajar akan lebih efektif jika siswa aktif berkomunikasi satu sama lain atau dengan guru. Lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok, bermain peran, atau tugas kolaboratif, dapat membantu siswa memahami dan menguasai bahasa secara lebih alami.

4) Penyesuaian Metode Pengajaran

Metode pembelajaran bahasa harus disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan latar belakang siswa. Tidak ada pendekatan tunggal yang cocok untuk semua siswa, karena setiap individu memiliki kecepatan belajar dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu memahami konteks lokal dan kondisi siswa, seperti latar belakang budaya atau tujuan belajar mereka, untuk mengadaptasi strategi pembelajaran yang paling efektif.

5) Evaluasi Berkelanjutan

³Ali Masum, 'Gradasi Materi Pembelajaran Menulis Permulaan Arab Bagi Pelajar Non-Penutur Arab Gradation of Arabic Beginning Writing Learning Materials For Non- Arabic Speaker Students', *Majalah Sainstekes*, 9.2 (2022), pp. 82–89.

Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran tetapi harus berlangsung secara terus-menerus selama proses belajar. Evaluasi berkala membantu guru memantau perkembangan siswa, memahami kesulitan yang mereka hadapi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih cepat untuk memastikan hasil belajar yang optimal.

Prinsip-prinsip ini menggabungkan teori linguistik dengan inovasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan teknologi (blended learning) dan pendekatan interaktif, yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan cara ini, pembelajaran bahasa menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.⁴

Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang banyak diminati dan dipelajari oleh pelajar, khususnya di Indonesia. Namun, dalam proses pembelajarannya, sering kali baik guru maupun siswa menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Masalah-masalah tersebut bisa berasal dari siswa sendiri, seperti kesulitan memahami materi, maupun dari guru, seperti keterbatasan metode pengajaran yang efektif. Kendala-kendala ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Salah satu alasan utama terjadinya kesulitan ini adalah perbedaan yang cukup besar antara sistem bahasa Arab dan bahasa Indonesia, yang menjadi bahasa utama siswa. Bahasa Indonesia sudah tertanam kuat dalam kehidupan siswa, sehingga perbedaan struktur, tata bahasa, dan pengucapan antara kedua bahasa tersebut sering menjadi penghalang dalam proses belajar. Akibatnya, siswa membutuhkan upaya ekstra untuk menyesuaikan diri dan menguasai bahasa Arab sebagai bahasa kedua.⁵

Kesulitan dalam mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Arab, adalah hal yang wajar. Hal ini terjadi karena bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi sebagian besar pelajar di Indonesia. Selain itu, kesenjangan linguistik antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab juga menjadi tantangan tersendiri, karena belum ditemukan banyak kesamaan atau relevansi antara kedua bahasa tersebut. Menurut Robert Lado, proses pembelajaran bahasa asing akan lebih mudah jika terdapat kesamaan linguistik antara bahasa asing yang dipelajari dan bahasa pertama siswa. Sebaliknya, perbedaan yang signifikan antara kedua bahasa dapat menjadi hambatan dalam memahami bahasa asing tersebut. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kendala utama terletak pada kompleksitas karakteristik bahasa Arab. Dibandingkan dengan bahasa lainnya, bahasa Arab memiliki struktur, kosakata, dan tata bahasa yang lebih rumit, yang sering kali membuat proses belajar menjadi lebih sulit bagi pelajar. Oleh karena itu, pendekatan yang strategis dan mendalam diperlukan untuk membantu siswa memahami dan menguasai bahasa Arab dengan lebih baik.⁶

Ada tiga unsur dalam proses pembelajaran, yaitu: guru, murid, dan materi atau bahan ajar. Guru bahasa Arab sebagai unsur penting pembelajaran, harus mengetahui beberapa prinsip pembelajaran demi tercapai tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

1) Prinsip-Prinsip Pendidikan (الأسس التربوية)

Pada bagian ini, guru harus memahami kemudian menguasai praktik-praktik dari metode-metode pembelajaran bahasa, sehingga ia mampu memilih dan memilah metode

⁴Ochoa Alpala and others, 'Blended Learning in the Teaching of English as a Foreign Language', *An Educational Challenge HOW*, 18 (2011), pp. 154–68 <<http://www.redalyc.org/articulo.oa?id=499450717010>>.

⁵Evi Nurus Suroiyah and Dewi Anisatuz Zakiah, 'Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia', *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.1 (2021), pp. 60–69, doi:10.51339/muhad.v3i1.302.

⁶Abdillah Mahbubi and others, 'Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10.2 (2023), pp. 211–28, doi:10.33507/an-nidzam.v10i2.1127.

yang sesuai dengan kondisi murid. Metode-metode tersebut sebagaimana diterangkan oleh penulis pada bagian kurikulum, yaitu: metode qawaid dan terjamah (طريقة القواعد والترجمة), metode langsung (طريقة المباشرة) metode audiolingual metode eklektik (الطريقة الصامتة) metode silentway (طريقة الانتقالية) metode elektik (طريقة السمعية الشفوية) Sebagaimana ia juga dituntut untuk dapat menentukan tujuan, materi, dan evaluasi.

2) Prinsip-Prinsip Psikologis (الأسس النفسية)

Prinsip ini berkaitan dengan pengetahuan tentang teori pembelajaran psikologi yang harus diketahui oleh guru, karena teori psikologi ini merupakan pendekatan atau teori dari metode pembelajaran bahasa. Prinsip-prinsip psikologis tersebut adalah;

a) Teori behaviorisme (نظرية سلوكية)

Pembelajaran menurut teori ini sangat bergantung kepada faktor-faktor eksternal pembelajaran, seperti lingkungan, pengajar, materi atau bahan ajar, metode yang digunakan. Teori ini juga menganggap bahwa teknik pembiasaan tradisional (operantconditioning), pemberian ganjaran dan hukuman (laweffect), dan dorongan (reinforcement) adalah teknik yang mestinya digunakan agar tercapai tujuan pembelajaran.

b) Teori kognitivisme (الأسس اللغوية)

Teori kognitivisme sangat menentang anggapan teori behaviorisme yang mengatakan bahwa pembelajaran sangat bergantung pada faktor-faktor eksternal pembelajaran dan akal pelajar, seperti kertas kosong yang kemudian diwarnai oleh lingkungannya. Menurut teori kognitivisme, pembelajaran bukan hanya berkaitan dengan proses psikomotorik tapi juga kognitif. Dengan kata lain, akal pelajarlah yang lebih memainkan peran dalam proses pembelajaran daripada faktor eksternal. Akal mereka menentukan faktor-faktor eksternal yang akan mereka terima atau pahami dan menghubungkan-hubungkan pengalaman sebelumnya dengan yang sedang mereka terima. Sedangkan faktor eksternal hanya berperan sebagai perangsang bakat bawaan ini.

3) Prinsip-Prinsip Linguistik (الأسس اللغوية)

Prinsip linguistik mengkaji tentang analisis bahasa dan hakikat bahasa. Ada dua teori besar dalam kajian ini, yaitu strukturalisme yang merupakan saudara kandung dari teori pembelajaran behaviorisme. Kedua, teori transformatif-generatif yang merupakan saudara kandung dari teori kognitivisme.

a) Teori Strukturalisme (النظرية البنوية)

Teori ini digagas oleh Ferdinand deSaussure (1857-1913), seorang linguistik Swiss. Ia berasumsi bahwa bahasa awalnya adalah bunyi atau perkataan yang diucapkan dari pembicara asli bahasa tersebut. Oleh karena itu, hendaknya penelitian bahasa dimulai dengan menganalisa bunyi atau ucapan pembicara asli bahasa, kemudian bentuk huruf bahasa tersebut, dan baru dilanjutkan kepada analisa struktur kalimat (sintaksis). Berangkat dari asumsi di atas, maka teori ini beranggapan bahwa pembelajaran dilakukan dengan pengulangan (repetition), penguatan (reinforcement), peniruan (imitation) sebagaimana teori behaviorisme.

b) Teori Transformatif - Generatif (النظرية البنوية)

Teori ini dicetuskan oleh Noam Chomsky pada tahun 1957 ketika ia menerbitkan bukunya yang berjudul "Language Structure". Teori yang merupakan kebalikan dari teori strukturalisme mengajak para pembelajar bahasa untuk memahami dan menguasai kaidah bunyi, struktur dari bahasa, sehingga ia mampu untuk memproduksi kalimat yang belum pernah ia dengar atau berlatih sebelumnya. Karena kreativitas dalam

memproduksi yang dimiliki pembicara, harus dibekali dengan penguasaan kaidah bahasa terlebih dahulu.⁷

Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa, yang juga dikenal sebagai akuisisi, yaitu proses alami yang terjadi di dalam otak, saat seorang anak memperoleh kemampuan berbahasa bahasa pertama, atau yang sering disebut bahasa ibu. Proses ini biasanya berlangsung tanpa disadari, melalui interaksi sehari-hari dengan lingkungan sekitar. Pemerolehan bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa lebih merujuk pada upaya yang dilakukan untuk mempelajari bahasa kedua setelah seseorang menguasai bahasa pertamanya. Misalnya, seorang anak yang sudah fasih berbahasa Indonesia kemudian belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Menurut Chaer (2007), pemerolehan bahasa lebih spesifik mengacu pada proses yang berkaitan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa digunakan untuk menggambarkan proses mempelajari bahasa kedua. Namun, beberapa ahli bahasa sering kali menggunakan istilah pemerolehan bahasa juga untuk menjelaskan proses belajar bahasa kedua. Hal ini menunjukkan bahwa istilah-istilah ini dapat saling berkaitan, meskipun memiliki fokus yang berbeda.⁸

Menurut pandangan Chomsky, pemerolehan bahasa terjadi secara alami tanpa memerlukan proses belajar yang kompleks dan tidak bergantung sepenuhnya pada pengaruh lingkungan. Dengan kata lain, kemampuan berbahasa merupakan potensi bawaan yang ada dalam diri manusia. Oleh karena itu, proses pemerolehan bahasa tidak bisa disamakan untuk semua jenis bahasa. Dalam teorinya, Chomsky lebih menekankan pada pemerolehan bahasa ibu dibandingkan dengan bahasa kedua. Ini berarti, proses pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab bagi non-Arab tentu berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asli di negara-negara Arab. Bagi masyarakat Arab, bahasa Arab merupakan bahasa ibu yang diperoleh secara alami sejak kecil, sementara bagi orang lain, bahasa Arab dipelajari secara sengaja melalui berbagai metode dan strategi. Chomsky juga memperkenalkan konsep bahwa bahasa memiliki sifat universal. Maksudnya, meskipun setiap bahasa memiliki ciri khas masing-masing, semua bahasa berbagi kesamaan dalam hal tata bahasa inti atau kaidah dasar tertentu. Kaidah dasar ini sering disebut sebagai "*unmarked rules*," yaitu aturan-aturan umum yang menjadi fondasi struktur bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada perbedaan antara satu bahasa dengan bahasa lainnya, ada pola mendasar yang serupa di semua bahasa manusia.⁹

Istilah *pemerolehan bahasa* merujuk pada proses alami yang dialami anak-anak dalam menguasai bahasa ibu mereka hingga mencapai tingkat kefasihan. Proses ini tidak memerlukan pembelajaran formal, melainkan terjadi melalui interaksi sehari-hari dengan lingkungan sekitar. Tarigan (2003:248) menjelaskan bahwa istilah *pemerolehan bahasa* (juga disebut *inquisition*) sering digunakan sebagai pengganti istilah *belajar bahasa* atau *learning*, karena pemerolehan bahasa lebih menekankan pada proses alami dan spontan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penguasaan bahasa ibu berperan penting sebagai dasar untuk memahami konsep-konsep bahasa kedua. Pengetahuan tentang struktur bahasa ibu dapat membantu siswa mengenali pola atau aturan tertentu dalam bahasa Arab. Meskipun demikian, keberhasilan belajar bahasa Arab tidak hanya bergantung pada kemampuan bawaan, tetapi juga memerlukan pembiasaan yang konsisten dan lingkungan belajar yang

⁷Mahbubi and others.

⁸Said Alwi, 'Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Kedua Pada Anak Usia Prasekolah', *Jurnal Saree*, 3.1 (2021), pp. 2746–4466 <<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/saree><https://doi.org/10.47766/saree.v3i2.539>>.

⁹Mohammad Syam'un Salim Alif Cahya Setiyadi, 'Integrasi Teori Krashen Dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi', *At-Ta'dib*, 8.02 (2013), pp. 1–16, doi:10.53977/ps.v1i01.345.

mendukung. Lingkungan yang kondusif, seperti interaksi intensif dengan penutur asli, media pembelajaran yang memadai, serta metode pengajaran yang tepat, dapat mempercepat proses pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa asing.

Ciri-ciri khusus dalam tata bahasa periferal (*peripheralgrammar*) pada bahasa Arab menunjukkan bahwa bahasa ini memiliki kompleksitas yang melampaui kaidah universal. Komponen tata bahasa ini mencakup elemen-elemen unik seperti struktur kata, pola morfologis, dan aturan sintaksis yang memengaruhi pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi penutur asing. Bahasa Arab sering kali dibandingkan dengan bahasa lain, seperti bahasa Indonesia, yang memiliki perbedaan signifikan dalam aspek-aspek seperti fleksibilitas struktur kata dan pola konjugasi. Hal ini membuat bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang unik dan menantang untuk dipelajari. Beberapa studi menunjukkan bahwa pengembangan alat bantu pembelajaran bahasa Arab seperti analisis morfologis dan perangkat lunak tata bahasa telah memperjelas elemen-elemen sintaksis bahasa ini, termasuk pengelompokan kata-kata dalam pola tata bahasa inti maupun periferal. Misalnya, penelitian pada pengolahan teks bahasa Arab dengan perangkat lunak berbasis *context-freegrammar* dan *lexicalfunctionalgrammar* menunjukkan bahwa kendala utama dalam memahami struktur bahasa Arab berasal dari ambiguitas dan variasi morfologisnya. Hal ini dapat diatasi dengan pendekatan teknis seperti algoritma rekursif dan penggabungan analisis morfologi.¹⁰

Teori *nature*, yang merupakan bagian dari teori transformasi generatif, dianggap lebih relevan untuk menjelaskan penguasaan bahasa ibu, seperti bahasa Indonesia, atau bahasa lain yang memiliki keterkaitan erat dengan bahasa tersebut. Hal ini dikarenakan mekanisme pemerolehan bahasa manusia bersifat bawaan dan otomatis, yang memungkinkan seseorang memahami dan menggunakan bahasa pertama mereka tanpa membutuhkan proses pembelajaran formal yang rumit.

Namun, jika teori ini diterapkan pada pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua, tingkat relevansinya terbatas. Faktor utama yang membedakan adalah adanya perbedaan karakteristik yang signifikan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, termasuk dalam struktur tata bahasa, morfologi, dan kosakata. Oleh karena itu, proses pemerolehan bahasa Arab membutuhkan strategi belajar tambahan yang tidak hanya mengandalkan mekanisme bawaan. Menurut Tarigan (2003: 25-30), model pemerolehan bahasa adalah pendekatan yang memanfaatkan data bahasa primer, meskipun terbatas, dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman terhadap tata bahasa yang relevan dengan bahasa yang sedang dipelajari. Dalam hal ini, siswa menggunakan strategi tertentu untuk memproses data linguistik yang mereka peroleh secara bertahap.

Secara keseluruhan, teori *nature* lebih cocok untuk menjelaskan pemerolehan bahasa ibu dibandingkan bahasa kedua seperti bahasa Arab, yang memerlukan pendekatan pembelajaran terstruktur untuk mengatasi perbedaan mendasar antarbahasa.¹¹

Prinsip Belajar Bahasa Pada Orang Dewasa dan Anak

Dalam pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua, terdapat beberapa perbedaan yang signifikan antara anak-anak dan orang dewasa. Mar'at (2005:94) menjelaskan perbedaan-perbedaan ini sebagai berikut:

1. Masalah Waktu yang Digunakan

¹⁰Said A. Salloum, et al., 'A Survey of Lexical Functional Grammar in the Arabic Context', *International Journal of Computing and Network Technology*, 4.3 (2016), pp. 141–46, doi:10.12785/ijcts/040304.

¹¹Nurul Lailatul Khusniyah, 'Review Teoretik Pemerolehan Bahasa Dan Bakat Bahasa Bagi Anak', *Qawwam*, 13.1 (2019), pp. 14–28, doi:10.20414/qawwam.v13i1.1700.

Anak-anak menghabiskan waktu yang jauh lebih banyak untuk mempelajari bahasa ibu (bahasa pertama) dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk belajar bahasa kedua. Proses ini terjadi secara alami dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Masalah Peran Guru

Dalam pengajaran bahasa kedua, guru secara aktif memberikan stimulasi, koreksi, dan penjelasan yang sadar untuk membantu siswa belajar. Sementara itu, orang tua cenderung tidak secara langsung berperan sebagai "guru" saat mengajarkan bahasa kepada anak-anak, karena mereka tidak memberikan koreksi atau stimulasi dalam cara yang sistematis.

3. Masalah Materi atau Metode Pengajaran

Guru di kelas menggunakan metode tertentu dan buku pegangan untuk mengajar bahasa kedua, sementara orang tua jarang menerapkan pendekatan serupa ketika mengajarkan bahasa pertama.

4. Masalah Motivasi

Motivasi untuk belajar bahasa ibu cenderung lebih besar dibandingkan dengan motivasi untuk mempelajari bahasa kedua, karena bahasa pertama dipelajari secara alami dan penuh kebutuhan sosial.

5. Masalah Fungsi Kognitif

Pada anak yang belajar bahasa pertama, perkembangan sistem konseptualnya berjalan seiring dengan perkembangan struktur kalimat. Namun, pada orang dewasa yang belajar bahasa asing, sering kali terjadi perbedaan antara sistem konseptual yang sudah matang dengan struktur kalimat bahasa kedua yang masih sederhana dan terbatas.

6. Masalah Urutan Perolehan

Ketika anak belajar bahasa pertama, keterampilan mendengar dan melihat berkembang bersamaan. Namun, pada orang dewasa yang belajar bahasa kedua, perkembangan keterampilan ini bisa terjadi terpisah dan lebih lambat.

7. Masalah Kepercayaan Diri

Pada orang dewasa, perasaan kurang percaya diri lebih sering muncul saat belajar bahasa kedua, terutama karena takut melakukan kesalahan. Hal ini jarang terjadi ketika mereka belajar bahasa pertama.

8. Masalah Interferensi Bahasa

9. Ketika belajar bahasa kedua, orang dewasa lebih rentan terhadap interferensi bahasa, yaitu penggunaan struktur bahasa pertama dalam bahasa kedua mereka. Anak-anak yang belajar bahasa pertama tidak mengalami masalah ini.

10. Masalah Usia

Usia memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran bahasa kedua. Pembelajaran bahasa asing pada usia dini memerlukan pendekatan khusus yang berbeda dibandingkan dengan pengajaran untuk kelompok usia yang lebih tua. Tidak semua guru dapat mengajar anak-anak dengan efektif, karena mereka perlu memahami dunia anak yang bersifat imajinatif dan dinamis. Guru harus menyesuaikan materi dan strategi pengajaran dengan usia dan tahap perkembangan siswa.

Secara keseluruhan, perbedaan-perbedaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa asing pada anak dan orang dewasa memerlukan pendekatan yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan masing-masing.¹²

Faktor Pendukung Dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa

¹²Alwi.

Faktor-faktor yang mendukung pemerolehan dan pembelajaran bahasa mencakup berbagai elemen yang mempengaruhi cara seseorang belajar dan menguasai bahasa, baik itu bahasa pertama (L1) maupun bahasa kedua (L2). Berikut adalah beberapa faktor penting yang dapat memengaruhi proses ini; Berikut adalah faktor-faktor yang mendukung pembelajaran bahasa;

1. Kegiatan Belajar yang Menyenangkan
2. Pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sangat membantu meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam mempelajari bahasa, termasuk bahasa Arab. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat dalam proses belajar, mereka cenderung lebih cepat memahami materi yang diajarkan.
3. Ketersediaan Alat Peraga
Penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat dan lengkap, seperti buku, kartu kata, dan media audiovisual, dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Alat peraga ini berfungsi sebagai sarana visual dan audio yang membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dalam bahasa.
4. Kesiapan Siswa dan Guru
Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dan kesiapan guru dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh pada efektivitas pembelajaran. Siswa yang siap belajar akan lebih mudah menangkap pelajaran, sementara guru yang kompeten dan siap mengajar dapat memberikan arahan yang jelas dan tepat kepada siswa.
5. Pemilihan Waktu yang Tepat
Menentukan waktu yang tepat untuk pembelajaran sangat penting agar siswa dapat belajar dalam kondisi fisik dan mental yang optimal. Waktu yang baik akan membantu siswa lebih fokus dan produktif dalam menyerap materi, karena mereka tidak merasa lelah atau terbebani. Faktor-faktor ini saling berhubungan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat mendukung keberhasilan dalam mempelajari bahasa.¹³

Berikut adalah faktor-faktor yang mendukung pemerolehan bahasa Arab:

1. Motivasi
 - a. Motivasi Intrinsik: Motivasi yang datang dari dalam diri, seperti rasa ketertarikan pribadi dan kepuasan yang didapat dari belajar bahasa, sangat penting untuk meningkatkan dan mempertahankan kemampuan berbahasa Arab.
 - b. Motivasi Ekstrinsik: Dorongan yang berasal dari faktor luar, seperti hadiah atau tekanan sosial, juga dapat memberikan tambahan semangat. Memiliki motivasi yang kuat dan berkelanjutan sangat mendukung proses pemerolehan bahasa.
2. Faktor Bahasa
 - a. Perbedaan Struktur: Bahasa Arab memiliki struktur yang berbeda dari bahasa pertama seseorang, yang dapat menyulitkan pemahaman terhadap berbagai aspek seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan kosakata.
 - b. Kosakata dan Tata Bahasa: Memahami kosakata dan aturan tata bahasa Arab dengan baik sangat penting agar dapat menggunakan bahasa secara tepat dan akurat.
3. Interferensi Bahasa Pertama

¹³J Beno, A.P Silen, and M Yanti, 'Faktor Faktor Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab', *Pradi Khusufi Syamsu*, 11.02 (2022), pp. 1–21.

- a. Pengucapan dan Intonasi: Pengucapan dan intonasi dalam bahasa Arab dapat dipengaruhi oleh pola suara dari bahasa pertama yang digunakan, yang bisa menyebabkan kesalahan dalam pelafalan.
- b. Struktur Gramatikal: Struktur tata bahasa yang sudah dikuasai dalam bahasa pertama seringkali mempengaruhi cara seseorang membentuk kalimat dalam bahasa Arab.
4. Transfer Linguistik
 - a. Penggunaan Pengetahuan: Pengetahuan dari bahasa pertama bisa digunakan dalam belajar bahasa Arab, seperti menggunakan kosakata atau struktur kalimat yang mirip.
 - b. Kemudahan dan Kesalahan: Transfer pengetahuan ini bisa membantu dalam beberapa hal, tetapi juga bisa menyebabkan kesalahan jika terdapat perbedaan yang signifikan antara bahasa pertama dan bahasa Arab.
5. Faktor Psikologis dan Kognitif
 - a. Kemampuan Kognitif: Kemampuan seperti memori, pengenalan pola, dan persepsi auditori memainkan peran penting dalam proses belajar bahasa Arab.
 - b. Motivasi dan Kepercayaan Diri: Sikap positif, kepercayaan diri, dan motivasi yang tinggi terhadap bahasa Arab berpengaruh besar terhadap seberapa cepat dan baik seseorang menguasai bahasa tersebut.
6. Faktor Sosial
 - a. Interaksi Sosial: Berinteraksi langsung dengan penutur asli atau berpartisipasi dalam kelompok belajar atau program pertukaran bahasa Arab sangat membantu dalam praktik penggunaan bahasa secara nyata.
 - b. Konteks Komunikatif: Kesempatan untuk berbicara dalam situasi sosial yang mendukung, seperti diskusi atau percakapan sehari-hari, mempercepat proses belajar bahasa.
 - c. Komitmen Sosial: Keterlibatan dalam komunitas yang berbicara bahasa Arab juga meningkatkan keterampilan dan motivasi belajar bahasa.
 - d. Dukungan Sosial: Dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas berbahasa Arab memperkuat semangat dan motivasi dalam belajar bahasa.
 - e. Ketertarikan Budaya: Ketertarikan terhadap budaya Arab, seperti seni, musik, dan sejarah, juga dapat menambah semangat dan motivasi seseorang dalam mempelajari bahasa Arab.¹⁴

Secara keseluruhan, faktor-faktor ini saling mendukung dalam mempermudah dan mempercepat proses pemerolehan bahasa Arab, baik dari aspek internal seperti motivasi dan kemampuan kognitif, maupun faktor eksternal seperti interaksi sosial dan dukungan lingkungan.

Di samping itu, Teknologi juga memegang peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa, termasuk bahasa Arab. Berbagai jenis teknologi telah digunakan untuk meningkatkan efektivitas belajar, memberikan akses yang lebih luas, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Aplikasi pembelajaran bahasa seperti Duolingo, RosettaStone, dan Babbel sangat populer karena menawarkan metode pembelajaran yang interaktif dan fleksibel. Aplikasi-aplikasi ini memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, dengan fitur seperti latihan

¹⁴Ruty J Kapoh, 'Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Perolehan Bahasa', *Interlingua*, 4.April (2010), pp. 87–95.

berbasis permainan, pengucapan suara, dan umpan balik langsung, yang membantu siswa memahami kosakata dan tata bahasa dengan lebih baik.

Video pembelajaran juga menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam hal pengucapan dan struktur bahasa. Dengan menonton video, siswa dapat melihat contoh penggunaan bahasa dalam situasi nyata, yang membantu mereka meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan.

Platform seperti Google Classroom dan Zoom Meeting memfasilitasi interaksi langsung antara pengajar dan siswa meskipun tidak ada pertemuan fisik. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan latihan berbicara.¹⁵ Selain itu, platform ini mendukung penggunaan berbagai media presentasi seperti PowerPoint dan Canva yang memperkaya materi pembelajaran.

Media sosial juga dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran bahasa. Siswa dapat bergabung dengan komunitas pembelajaran di platform seperti Facebook atau Twitter, di mana mereka bisa berinteraksi dengan penutur asli atau sesama pelajar. Ini memberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan bahasa dalam konteks yang lebih santai dan sosial.

Selain itu, konten multimedia seperti e-book, podcast, dan materi audio-visual lainnya juga memperkaya pengalaman belajar. Siswa dapat memilih metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka, baik visual, auditori, atau kinestetik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran.¹⁶

Adapun manfaat Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa

1. Aksesibilitas: Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya pembelajaran dari seluruh dunia tanpa batasan geografis.
2. Interaktivitas: Fitur interaktif dalam aplikasi dan platform online mendorong keterlibatan siswa yang lebih tinggi.
3. Fleksibilitas: Siswa dapat belajar sesuai dengan waktu dan tempat yang mereka pilih, meningkatkan kenyamanan dalam proses belajar.
4. Diferensiasi Pembelajaran: Teknologi memungkinkan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar tetapi juga membuatnya lebih menarik dan interaktif. Dengan berbagai alat dan sumber daya yang tersedia, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk menguasai bahasa secara efektif. Namun, penting untuk diingat, bahwa teknologi harus digunakan sebagai alat pendukung di bawah bimbingan guru yang kompeten untuk mencapai hasil terbaik dalam pembelajaran bahasa¹⁷

KESIMPULAN

Prinsip-prinsip pemerolehan dan pembelajaran bahasa Arab harus mengacu pada pendekatan yang sistematis dan bertahap, dimulai dari konsep yang paling sederhana menuju yang lebih kompleks, baik dalam morfologi, sintaksis, maupun kosakata. Untuk orang dewasa, pembelajaran memerlukan latihan intensif dan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan

¹⁵Muhammad Azhar and others, 'Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.4 (2023), pp. 3160-64
<<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20984/15794>>.

¹⁶Imam Santosa, Neni Nurkhamidah, and Theresia Arianti, 'Tren Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar', *Jurnal Holistika*, 5.2 (2021), p. 72, doi:10.24853/holistika.5.2.72-84.

¹⁷Azhar and others.

anak-anak yang cenderung belajar bahasa secara alami dan lebih cepat. Pembelajaran bahasa Arab melibatkan usaha sadar dan terstruktur, sementara pemerolehan bahasa terjadi secara alami dan tidak disadari. Faktor-faktor pendukung seperti ketelitian pengajaran, pendekatan bertahap, serta kesesuaian metode dengan usia dan konteks peserta didik sangat penting dalam meningkatkan efektivitas baik pembelajaran maupun pemerolehan bahasa Arab.¹⁸

DAFTAR PUSTAKA

- A, Mohammad Haafiz, 'Sustaining Arabic Language Learning Strategies', 1.4 (2020), pp. 15–32
- Alif Cahya Setiyadi, Mohammad Syam'un Salim, 'Integrasi Teori Krashen Dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi', *At-Ta'dib*, 8.02 (2013), pp. 1–16, doi:10.53977/ps.v1i01.345
- Alpala, Ochoa, Carol Anne, Roberto Flórez, and Eliana Edith, 'Blended Learning in the Teaching of English as a Foreign Language', *An Educational Challenge HOW*, 18 (2011), pp. 154–68 <<http://www.redalyc.org/articulo.oa?id=499450717010>>
- Alwi, Said, 'Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Kedua Pada Anak Usia Prasekolah', *Jurnal Saree*, 3.1 (2021), pp. 2746–4466 <<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/sareehttps://doi.org/10.47766/saree.v3i2.539>>
- Asma Wati Ndita, Amri Tanduklangi, Amirudin Rahim, 'Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Barangka Kabupaten Muna Barat', 9.2 (2020), pp. 1–14
- Azhar, Muhammad, Hakmi Wahyudi, Promadi, and Masrun, 'Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.4 (2023), pp. 3160–64 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20984/15794>>
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti, 'Faktor Faktor Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab', *Pradi Khusufi Syamsu*, 11.02 (2022), pp. 1–21
- Evi Nurur Suroiyah, and Dewi Anisatuz Zakiyah, 'Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia', *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.1 (2021), pp. 60–69, doi:10.51339/muhad.v3i1.302
- Filailatil Fitriyah, Roichatuzzuhriyah, 'Hakikat Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Pada Anak', *Jip*, 2.7 (2024), pp. 1011–19
- Kapoh, Ruty J, 'Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Perolehan Bahasa', *Interlingua*, 4.April (2010), pp. 87–95
- Khusniyah, Nurul Lailatul, 'Review Teoretik Pemerolehan Bahasa Dan Bakat Bahasa Bagi Anak', *Qawwam*, 13.1 (2019), pp. 14–28, doi:10.20414/qawwam.v13i1.1700
- Mahbubi, Abdillah, Nur Aqilah L. R. Opier, Arroyyanah F, and M. Yunus Abu Bakar, 'Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10.2 (2023), pp. 211–28, doi:10.33507/an-nidzam.v10i2.1127
- Masum, Ali, 'Gradasi Materi Pembelajaran Menulis Permulaan Arab Bagi Pelajar Non-Penutur Arab Gradation of Arabic Beginning Writing Learning Materials For Non- Arabic Speaker Students', *Majalah Sainstekes*, 9.2 (2022), pp. 82–89
- Salloum,et al., Said A., 'A Survey of Lexical Functional Grammar in the Arabic Context', *International Journal of Computing and Network Technology*, 4.3 (2016), pp. 141–46, doi:10.12785/ijcts/040304
- Santosa, Imam, Neni Nurkhamidah, and Theresia Arianti, 'Tren Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar', *Jurnal Holistika*, 5.2 (2021), p. 72, doi:10.24853/holistika.5.2.72-84

¹⁸Mohammad Haafiz A, 'Sustaining Arabic Language Learning Strategies', 1.4 (2020), pp. 15–32.